

## ANALISIS PENGARUH EKSPOR, FOREIGN DIRECT INVESTMENT DAN INFLASI TERHADAP CADANGAN DEvisa DI NEGARA ASEAN TAHUN 2013-2022 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Epi Purwanti<sup>1</sup> Muhammad Iqbal<sup>2</sup> Muhammad Iqbal Fasa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: [purwantiepi623@gmail.com](mailto:purwantiepi623@gmail.com)<sup>1</sup>, [iqbalfebi@radenintan.ac.id](mailto:iqbalfebi@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>, [miqbalfasa@radenintan.ac.id](mailto:miqbalfasa@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

Foreign Exchange Reserves are all foreign assets controlled by the monetary authority and can be used at any time for international transactions or payments. This research aims to determine the influence of exports, foreign direct investment and inflation on foreign exchange reserves in seven ASEAN countries in 2013-2022 from an Islamic economic perspective. This research uses descriptive quantitative methods with panel data regression analysis. Panel data is data consisting of time series and cross section data. The analysis tool is eviews 10. The data in this research was obtained from literature studies, namely ASEAN Statistics-Yearbook-2023 and from the World Bank. The research sample was seven ASEAN countries taken from several ASEAN countries. The research results show that the variables export, foreign direct investment and inflation together (simultaneously) have a significant influence on foreign exchange reserves in seven ASEAN countries in 2013-2022. Meanwhile, partially the export variable has a positive and significant effect on foreign exchange reserves in seven ASEAN countries, the foreign direct investment variable has a negative and insignificant effect on foreign exchange reserves in seven ASEAN countries, while the inflation variable has a negative and significant effect on foreign exchange reserves in seven ASEAN countries. Every government action related to the people is always related to their benefit.

**Keywords:** Exports (X1), Foreign Direct Investment (X2), Inflation (X3) and Foreign Exchange Reserves (Y)

### Abstrak

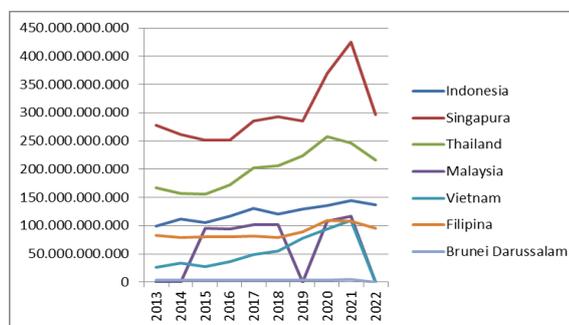
Cadangan Devisa adalah seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter serta dapat digunakan setiap waktu yang digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspor, foreign direct investment dan inflasi terhadap cadangan devisa ditujuh negara ASEAN tahun 2013-2022 dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi data panel. Data panel merupakan data yang terdiri dari data time series dan *cross section*. Alat analisis yaitu eviews 10. Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yakni ASEAN Stastitical-Yearbook-2023 dan dari World Bank. Sampel penelitian adalah tujuh negara ASEAN yang diambil dari negara beberapa negara ASEAN. Hasil penelitian menunjukkan Variabel ekspor, foreign direct investment dan inflasi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa ditujuh negara ASEAN tahun 2013-2022. Sedangkan secara parsial variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa ditujuh negara ASEAN, variabel foreign direct investment berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa ditujuh negara ASEAN sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa ditujuh neagra ASEAN. Setiap tindakan pemerintah yang berkaitan dengan rakyat senantiasa terkait dengan kemaslahatan mereka.

**Kata kunci:** Ekspor (X1), Foreign Direct Investment (X2), Inflasi (X3) dan Cadangan Devisa (Y)

## PENDAHULUAN

ASEAN didirikan pada 8 agustus 1967 di Bangkok, Thailand yang merupakan perkumpulan negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand yang menandatangani deklarasi Bangkok tahun 1967. Kenaikan kemampuan ekonomi di wilayah Asia Tenggara menyebabkan banyaknya persaingan dagang yang tinggi di wilayah itu sehingga berdampak bagi perekonomian negara-negara khususnya ASEAN. Dalam perdagangan internasional berkaitan erat dengan cadangan devisa karena cadangan devisa merupakan seluruh aset luar negeri yang diawasi langsung bank sentral yang membiayai perdagangan internasional sehingga menjaga stabilitas moneter dalam memfasilitasi neraca pembayaran. Beberapa negara yang mengalami perkembangan cadangan devisa ASEAN yang tergolong cukup baik yaitu (Singapura, Thailand, Indonesia, kemudian diikuti Malaysia, Filipina, Vietnam, Filipina dan Brunei Darussalam) hal ini menunjukkan indikasi adanya integritas ekonomi yang unggul diantara anggota ASEAN (Herliani & Sukarniati, 2024) Berikut tabel perkembangan cadangan devisa di tujuh negara ASEAN.

**Tabel 1 Cadangan Devisa ditujuh negara ASEAN**



*Data Diolah dari World Bank 2013-2022*

Berdasarkan data yang sudah didapatkan terkait cadangan devisa negara-negara ASEAN dari tahun 2013 hingga 2022 menunjukkan tren yang bervariasi di antara negara-negara tersebut. Indonesia mengalami fluktuasi cadangan devisa, dengan puncaknya pada tahun 2021 sebesar 144 miliar US\$, sebelum turun kembali pada tahun 2022. Singapura, sebagai salah satu pusat keuangan utama di Asia, mempertahankan cadangan devisa yang stabil dan tinggi, mencapai 425 miliar US\$ pada tahun 2021, meskipun sedikit menurun pada tahun 2022. Dalam kategori besar atau kecil cadangan devisa dapat dipengaruhi oleh

beberapa faktor yaitu ekspor, investasi asing langsung (FDI), nilai tukar dan inflasi. Dalam beberapa dekade terakhir negara-negara di Asia dapat mengendalikan ekspor guna mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa keluar negeri. Ketika terjadi peningkatan pada ekspor maka cadangan devisa juga akan mengalami peningkatan. Ekspor terdiri dari ekspor migas dan ekspor non migas.

Negara banyak melakukan kegiatan ekspor memiliki keunggulan kompetitif serta otonomi dalam pengelolaan sumber daya alam dan memiliki keahlian industri serta tenaga kerja yang tinggi. Dalam negara yang mempunyai nilai ekspor lebih tinggi dari nilai impor maka negara itu tergolong mempunyai maju dalam perekonomian. (Utfaeni, 2024) Ekspor memiliki peran yang penting dalam perekonomian negara karena menghasilkan cadangan devisa untuk biaya impor bahan baku serta barang keperluan produksi kemudian membentuk nilai tambah. Dalam penelitian yang dilakukan (Fortuna et al., 2021) ekspor memiliki pengaruh besar yang menunjukkan positif terhadap cadangan devisa. Islam merupakan agama dengan segala bentuk syariat dan peraturan yang telah sempurna baik dari hal kecil ataupun hal yang besar.

Dalam hubungan antar negara tentang cadangan devisa dari pengaruh faktor ekspor dan impor di jelaskan dalam qur'an surat fushshilat ayat 10:

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ

Artinya: Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)-Nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya.

Selain ekspor juga, adanya investasi asing langsung (FDI) akan menjadi sumber pendapatan cadangan devisa. Di dalam pembangunan ekonomi aliran modal atau pembentukan modal dijadikan faktor pendorong dibentuknya suatu kebijakan. Foreign direct investment yang dibutuhkan dalam setiap negara berbeda-beda sebab dalam setiap negara mempunyai karakteristik tersendiri. Foreign direct investment merupakan investasi asing langsung dimana investor didalam perekonomian negara menaruh minat pada bisnis perekonomian negara lain. menurut temuan (Saleha et al., 2021) Investasi asing langsung

(FDI) berdampak positif bagi cadangan devisa yang artinya ketika terjadi peningkatan FDI maka akan adanya peningkatan pada cadangan devisa begitu pula sebaliknya.

Pembangunan ekonomi pada negara-negara di ASEAN tidak terlepas dari adanya aktivitas foreign direct investment. Di negara ASEAN pada era teknologi atau globalisasi saat ini mempunyai keterbukaan dalam mengembangkan ekonomi dengan menerima foreign direct investment. Hingga kini, Indonesia tetap menjadi pilihan bagi investor, baik dari dalam maupun luar negara. Tingginya angka investasi ini telah mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN yang lain. (Iqbal, 2018) Hubungan foreign direct investment dengan cadangan devisa negara adalah arus masuk modal asing atau capital inflows mempunyai peran dalam menutup permasalahan cadangan devisa akibat oleh defisit pada transaksi berjalan. (Saleha et al., 2021)

Inflasi juga faktor yang mempengaruhi cadangan devisa. Inflasi merupakan kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus dalam periode waktu tertentu. Semakin tinggi inflasi dalam suatu negara maka akan mengakibatkan semakin tinggi juga harga barang dan jasa dalam suatu negeri. Inflasi yang tinggi menyebabkan berkurangnya investasi dan ekspor tetapi meningkatkan impor. Inflasi bisa mempengaruhi distribusi pendapatan, distribusi faktor-faktor produksi dan output nasional. Inflasi bisa mempengaruhi distribusi pendapatan, distribusi faktor-faktor produksi dan output nasional. Ketika inflasi tinggi maka nilai tukar akan cenderung menurun sehingga mempengaruhi jumlah cadangan devisa negara.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa supaya tetap dalam kondisi stabil. Dengan mempertimbangkan hal tersebut penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul pengaruh ekspor, foreign direct investment, dan inflasi terhadap cadangan devisa negara ASEAN. Penelitian ini perlu dilakukan karena ingin mengetahui sejauh mana ekspor, foreign direct investment dan inflasi terhadap cadangan devisa negara. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dengan judul **“ANALISIS PENGARUH EKSPOR, FOREIGN DIRECT INVESTMENT DAN INFLASI TERHADAP CADANGAN DEvisa NEGARA ASEAN TAHUN 2013-2022 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.**

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keunggulan komparatif merupakan teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh David Ricardo pada tahun 1817. Teori keunggulan komparatif adalah teori yang menjelaskan pola perdagangan dan sebab terjadinya perdagangan diantara satu negara dengan negara lain. (Penyusun et al., 2021) Faktor-faktor yang memengaruhi keunggulan komparatif adalah: 1). Perdagangan tidak hanya melibatkan 2 negara dan tidak hanya 2 barang saja. 2). Adanya biaya transportasi. 3). Tenaga kerja tidak hanya selalu mobile. 4). Tenaga kerja bukan satu-satunya faktor-faktor produksi. Keunggulan komparatif memiliki prinsip setiap produk bermanfaat ketika mempunyai nilai tukar. Keunggulan komparatif dititikkan pada 2 hal yaitu mempunyai sumber daya dan teknologi yang unggul oleh karena itu bisa melakukan produksi dengan biaya relatif murah dari negara lain. Negara dapat melakukan kerjasama dengan negara lain kemudian menciptakan produk yang diunggulkan di negara itu. Negara melakukan ekspor ketika produk yang diproduksi dalam negeri mempunyai keunggulan kompetitif tinggi tetapi akan melakukan impor ketika produk itu memiliki keunggulan kompetitif relative rendah. (Mulyana, 2023)

Teori ekonomi Keynesian adalah teori ekonomi makro yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes pada tahun 1930. Keynesian berpendapat yang mencakup teori ekonomi makro tentang pengeluaran total dalam suatu ekonomi serta pengaruhnya terhadap output dan inflasi. Keynesian beranggapan adanya kaitan antara kenaikan dan penurunan kuantitas uang, price dan non operasional serta secara tidak langsung mempengaruhi suku bunga. Teori ini beranggapan bahwa ketika kuantitas uang naik maka suku bunga akan menurun sehingga kenaikan volume investasi serta permintaan agregat bisa mempengaruhi kenaikan output dan kesempatan kerja. Artinya Keynesian berpendapat adanya hubungan secara nyata dalam sektor ekonomi moneter yang menjelaskan keseimbangan antara barang dan pasar uang. (Meiriza et al., 2024) Ada beberapa faktor penting dari inti teori serta konsep pemikiran Keynes yaitu berhubungan propensity to consume, likuidity preference, efisiensi marginal dari investasi modal, likuiditas preference, upah, tabungan, perbedaan penentuan investasi dan perbedaan penentuan suku bunga. (Rosul, 2024)

Cadangan devisa adalah aset negara yang diakui secara internasional, harga yang tinggi, dan dapat dijadikan sebagai alat pembiayaan dalam transaksi komersial ataupun perdagangan internasional. Cadangan devisa adalah sumber perdagangan luar negeri yang dipertanggung jawabkan oleh bank Indonesia dan ditetapkan dalam undang-undang bank Indonesia No.23 Tahun 1999 kemudian diubah dengan undang-undang No.23 Tahun 2004. Cadangan devisa ini menjadi tolak ukur untuk melihat seperti apa fundamental perekonomian suatu negara semakin kuat atau melemah, selain itu dijadikan untuk menghindari krisis ekonomi negara maka kurs mata uang negara semakin kuat sehingga keuangan negara naik dan transaksi ekonomi negara juga naik.(Amalia et al., 2021) Cadangan devisa merupakan kepemilikan aset keuangan internasional yaitu mata uang negara asing serta bentuk lainnya. Dalam ekonomi nasional Indonesia terdapat dua cadangan devisa yaitu official foreign exchange reserve dan sountry foreign exchange reserve.

Ekspor adalah suatu kegiatan penjualan barang yang dimiliki suatu negara ke negara lain supaya mendapatkan pembayaran berupa valuta asing. Faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor adalah kesanggupan dari negara itu sendiri terhadap pengeluaran barang-barang yang bisa bersaing di dalam pasar luar negeri. Majunya suatu negara bisa dilihat dari kegiatan perdagangan dalam suatu negara dengan negara lain, yang bisa dilihat dari kegiatan ekspor baik dalam bentuk barang atau jasa yang dihasilkan. Perdagangan eskpor suatu negara merupakan faktor penting bagi negara yang bertujuan untuk mensejahterakan perekonomian dan masyarakat. (Mustafa & Andriyani, 2020) Hasil yang didapatkan dari kegiatan eskpor adalah bentuk sejumlah nilai uang atau disebut devisa.

Foreign Direct Invesment adalah kepemilikan (ownership) aset oleh warga negara asing untuk maksud pengawasan terhadap aset-aset yang dimiliki, baik aset yang bergerak (tangible) maupun tidak bergerak (intangible) (Kusnowibowo, 2019). Adanya foreign direct investment kategori, modal fsisik, tenaga ahli, serta teknologi baru bisa menghasilkan keuntungan karena pengilahan sumber daya alam, menaikkan lapangan pekerjaan, naiknya penerimaan kekayaan negara atau pajak, serta timbulnya alih teknologi, keunggulan manajemen serta wirausaha. (Rahmawati, 2022). Dalam pembangunan ekonomi Di negara ASEAN memerlukan peran penting adanya investasi asing langsung karena ASEAN

merupakan negara kawasan asia tenggara di era teknologi yang memiliki keterbukaan dalam pengembangan ekonomi akibat dari foreign direct investment yang dijadikan sebagai pembangunan ekonomi negara tersebut. Era globalisasi menjadikan adanya perdagangan internasional, pembuatan modal serta FDI itu sendiri. (Pratama & Aminda, 2021).

Inflasi adalah kenaikan harga barang secara terus-menerus pada waktu tertentu atau menurunnya nilai uang yang disebabkan jumlah uang beredar tidak seimbang dengan ketersediaan barang. Ketika inflasi naik maka harga barang akan mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan ini berdampak pada melemahnya daya beli masyarakat, sehingga akan mempengaruhi penjualan dunia bisnis. Oleh sebab itu, pasar lebih cepat merespon negatif terhadap penurunan pendapatan perusahaan serta melemahnya harga saham dan perusahaan. (Rizki, 2022). Berdasarkan besarnya laju inflasi terdapat beberapa macam inflasi yaitu: *Creeping inflation*, *Moderate inflation*, *Galloping inflation* dan *Hyperinflasi*. Beberapa indikator inflasi berdasarkan internasional best practice antara lain indeks harga konsumen (IHK), Indeks harga produsen (IHP), Deflator produk domestik bruto (PDB) dan Indeks harga asset (IHA).

Perumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini adalah 1) Apakah ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di negara ASEAN? 2) Apakah foreign direct investment berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di negara ASEAN? 3) Apakah inflasi berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di negara ASEAN?

Sedangkan perumusan hipotesis peneliti ini yang diajukan untuk menjawab masalahnya adalah sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspor terhadap cadangan devisa di negara ASEAN. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan foreign direct investment terhadap cadangan devisa di negara ASEAN. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan inflasi terhadap cadangan devisa di negara ASEAN.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif Analisis data yang akan digunakan yaitu regresi data panel yaitu data yang terdiri dari data time series dan *cross section* tahun 2013 hingga 2022. Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yakni ASEAN Statistical-Yearbook-2023 dan dari World Bank. Populasi adalah semua

kelompok dan elemen yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang ingin diteliti. (Asrulla et al., 2023) Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian dari negara-negara di Asia Tenggara yang tergabung dalam Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara (ASEAN). Dalam pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling yaitu melihat subjek riset dari sudut pandang yang tepat. (Lenaini, 2021) Dari seluruh negara ASEAN terdapat tujuh negara yang memiliki karakteristik cadangan devisa cukup baik dilihat dari data ASEAN *Yearbook* dan dibuktikan dalam penyajian data. Sehingga sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian populasi yaitu tujuh negara ASEAN yang meliputi, Indonesia, Singapura, Vietnam, Malaysia, Thailand, Filipina dan Brunei Darussalam. Sebagai negara ASEAN dipilih karena mempunyai karakteristik perekonomian tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Data yang digunakan untuk variabel-variabel penelitian (ekspor, foreign direct investment, inflasi dan cadangan devisa). Pemilihan tujuh negara ASEAN diharapkan memberikan gambaran yang baik mengenai fenomena perekonomian dalam negara dalam lingkup kawasan Asia Tenggara.

**Tabel 2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Satuan Ukur	Sumber
Cadangan Devisa (Y)	Seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter serta dapat digunakan setiap waktu yang digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional.	Miliar U\$S	Guspiabri Sumowigeno, <i>Tantangan Pengelolaan Eksternal Wealt</i> , (2022)

Ekspor (X1)	penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importer.	Miliar U\$S	Ifat Fauziah, <i>Buku panduan Eksport &amp; Impor</i> , (2018)
Foreign Direct Investment (X2)	kepemilikan (ownership) aset oleh warga negara asing untuk maksud pengawasan terhadap aset-aset yang dimiliki, baik aset yang bergerak (tangible) maupun tidak bergerak (intangibile).	Miliar U\$S	(Kusnowibowo, 2019)
Inflasi (X3)	suatu kondisi atau keadaan terjadinya kenaikan harga untuk semua barang secara terus-menerus yang berlaku pada suatu perekonomian tertentu.	Persen (%)	Detri Karya dan Syamri Syamsuddin, <i>Makro Ekonomi</i> , (2016)

Berdasarkan model regresi data panel dari gabungan data cross section serta data time series adalah sebagai berikut (Iqbal, 2015):

$$CDit = \alpha_i + \beta_1 EKSit + \beta_2 FDIit + \beta_3 INFit + \mu_{it}$$

Keterangan:

CDit : Cadangan Devisa

EKSit : Ekspor

- FDI<sub>it</sub> : Foreign Direct Investment  
 INF<sub>it</sub> : Inflasi  
 $\alpha_i$  : Intersep  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi variabel bebas  
 i : Unit Cross Section  
 t : Unit Time Series

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengolahan data dibawah dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini melibatkan 70 data yang menjadi objek pengamatan.

**Tabel 3 Deskriptif Data**

Variabel	EKS	FDI	INF	CD
Mean	11.74214	2.188429	2.395714	25.04857
Median	12.27500	2.230000	2.400000	25.40500
Maximum	13.15000	2.470000	8.400000	26.78000
Minimum	8.630000	1.610000	-1.600000	21.94000
Std.Dev	1.255236	0.196930	2.198777	1.343387

Tabel 3 menunjukkan *statistic* deskriptif data sampel dari jumlah sampel, yaitu nilai rata-rata, nilai tengah, maksimum dan minimum Ekspor, Foreign Direct Investment, Inflasi dan Cadangan Devisa.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Centered VIF	Keterangan
C	NA	Bebas Multikolinearitas
Ekspor	1.327270	
FDI	1.237903	
Inflasi	1.082523	

Tabel 4 yaitu hasil uji multikolinearitas variabel ekspor, foreign direct investment dan inflasi. Dari uji multikolinearitas ditemukan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau terbebas dari multikolinearitas.

**Tabel 5 Hasil Penelitian**

Variabel	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
C	12.196 (0.00)	15.649 (0.00)	15.122 (0.00)
Eskpor	0.648 (0.00)	0.829 (0.00)	0.858 (0.00)
FDI	2.424 (0.00)	-0.123 (0.00)	-0.041 (0.91)
Inflasi	-0.029 (0.30)	-0.027 (0.02)	-0.029 (0.01)
	R = 0.862** F = 138.36** (0.00)	R = 0.985** F = 456.52** (0.00)	R = 0.567** F = 28.849** (0.00)
Chow Test		X = 158.22**** F = 85.86****	
		Ho: Efek Tetap Tidak Konsisten	
Hausman Text			X = 1.68**** R = 0.64** Ho: Random Efek Tidak Konsisten
Lagrange Multiplier (LM) test			Breush-Pagan LM= 0.00** Ho : Random Efek Konsisiten

Tabel 5 hasil penelitian pada penelitian ini dari uji chow, hausman dan langrage multiplier (LM) adalah *Random Effect* (REM). Berdasarkan hasil pengujian R-Square menunjukkan sebesar 56 persen variabel bebas yaitu (ekspor, foreign direct investment dan inflasi) bisa mendeskripsikan perubahan cadangan devisa ditujuh negara ASEAN. Sedangkan sisanya sebesar 44 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar studi ini. Hasil uji simultan (F) yaitu secara bersama-sama variabel bebas yaitu (ekspor, foreign direct investment dan inflasi) berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa ditujuh negara ASEAN.

## PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menyatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa ditujuh negara ASEAN. Hasil temuan ini mendukung hipotesis pertama dan sejalan dengan penelitian Gusti Ngurah Sukma Apriadi dan Nyoman Djinar Setiawina dengan judul “Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi dan Kebijakan ACFTA Terhadap Cadangan Devisa ASEAN-5 Periode 2005-2019” yang dimana hasil penelitian “ekspor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Fluktuasi ekspor ke negara-negara tujuan ditentukan seberapa besar tingkat ekspor serta harga barang ekspor tersebut. Tingkat ekspor akan naik sejalan dengan naiknya produksi barang-barang yang diekspor. Ekspor adalah produksi barang dan jasa dalam suatu negara kemudian dijual ke negara lain. Kegiatan ekspor membentuk perdagangan internasional. Eskpor sangat penting untuk perekonomian negara terutama menambah cadangan devisa negara. (Hanifah, 2022) Barang eskpor merupakan keuntungan bagi ekonomi negara beberapa negara ASEAN seperti Indonesia, Singapura, Thailand, Filipina, Malaysia, Vietnam dan Brunei Darussalam. Jika dilihat dari tabel penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di tujuh negara ASEAN.

Foreign direct investment berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa ditujuh negara ASEAN. Hasil temuan ini tidak mendukung hipotesis pertama tetapi Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Alfiya’hnur, Indri Arrafi Juliannisa dengan judul peneltian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Invesment Di singapura” hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI disingapura selama tahun 1985-2020 dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh variabel interest rate dalam jangka pendek. FDI, atau Investasi Langsung Asing, adalah aliran dana dari luar ke suatu negara, yang biasanya menarik minat investor untuk menanamkan modal mereka di negara dengan kondisi ekonomi yang stabil. Namun, dalam penelitian ini, FDI tidak memiliki dampak pada cadangan devisa ditujuh negara ASEAN. Hal ini karena FDI merupakan bentuk investasi yang memerlukan waktu, sehingga manfaat dari arus dana tersebut tidak langsung dirasakan dalam ekonomi. Selain itu, seringkali FDI yang masuk digunakan oleh perusahaan multinasional untuk mengimpor barang modal dan barang setengah jadi. (Herliani & Sukarniati, 2024).

Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa ditujuh negara ASEAN. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis pertama tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Zefanya Moses Saputra Panggabean, Olindayanti Slahaan dkk dengan judul “Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter dan Perdagangan Internasional Terhadap cadangan Devisa di ASEAN-6 Periode 2012-2022” yang dimana hasil penelitian inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Ketika terjadinya inflasi maka permintaan dan penawaran akan mengalami kesenjangan. Harga barang dan jasa akan mengalami peningkatan yang menyebabkan tingkat konsumsi masyarakat rendah. Inflasi juga menyebabkan harga barang serta jasa dalam negeri lebih tinggi dibandingkan harga di luar negeri sehingga menyebabkan ketertarikan dari luar negeri untuk menanamkan modalnya dalam pasar domestik. (Munggaran & Dahlan, 2022). Inflasi memiliki potensi berdampak negatif pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan, inflasi merupakan suatu faktor yang mempunyai kontribusi terhadap gejala ekonomi serta masalah yang tidak baik dalam negara.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, hasil regresi data panel menggunakan model *random effect* menunjukkan secara simultan variabel ekspor, foreign direct investment dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa ditujuh negara ASEAN. Sedangkan secara parsial variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa ditujuh negara ASEAN, variabel foreign direct investment berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa ditujuh negara ASEAN dan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa ditujuh negara ASEAN.

Dengan terlihatnya dampak positif ekspor terhadap cadangan devisa maka bagi pemerintah, hendaknya mempermudah proses ekspor dalam perdagangan internasional untuk lebih meningkatkan cadangan devisa di tujuh negara ASEAN. Namun pemerintah juga harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan cadangan devisa untuk lebih menunjang perekonomian dinegara ASEAN lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., Titik, C. S., & Trunojoyo, U. (2021). *Buletin Ekonomika Pembangunan Buletin Ekonomika Pembangunan*. 2(1), 1–36.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Herliani, & Sukarniati, L. (2024). Analisis Pengaruh Ekspor , Foreign Direct Investment (FDI), Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa di Negara Asean-6 Tahun 2011-2022. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 217–225.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel ( 2 ) " Tahap Analisis ". *Sarana Tukar Menukar Informasi Dan Pemikiran Dosen*, 2, 7.
- Iqbal, M. (2018). Pengaruh Asean Economic Community (AEC) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(2), 158. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3361>
- Kusnowibowo. (2019). *Hukum Investasi Internasional*. 1–209.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Meiriza, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., Saragi, S. L., & Sitio, V. (2024). Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2433–2445.
- Mulyana, R. A. (2023). Pandangan Islam Atas Teori Keunggulan Mutlak Dan Teori Keunggulan Komparatif. In *Holistik: Jurnal For Islamic Social Sciences* (Vol. 7, Issue 1, pp. 33–47). <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/view/13634>
- Munggaran, F. R., & Dahlan, A. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2020. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(1), 588–595. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i1.10128>
- Mustafa, M., & Andriyani, D. (2020). Pengaruh Ekspor Impor Kakao Dan Karet Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(2), 34. <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i2.3189>

- Penyusun, T., Pasaribu, D., Putra, C., & Gupta, K. (2021). Kajian Kebijakan Perdagangan dan Investasi. *Researchgate.Net, May*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12609.68969>
- Pratama, R. R., & Aminda, R. S. (2021). Analisis Foreign Direct Investment Di Asean-5. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, 2000*, 653–663.
- Rahmawati, W. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (Fdi) Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2019. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 60–77. <https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.193>
- Rizki, M. (2022). Dampak Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Cadangan Devisa Terhadap Return Ihsng Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship*, 3(1), 44–55.
- Rosul, R. D. (2024). Pemikiran j.m. keynes, kritikan keynes pada teori klasik dan pentingnya peran pemerintah pada perekonomian. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 8, 109–122.
- Saleha, A. R., Abrianto, H., & Nasution, M. (2021). Ekspor, Pengaruh Tukar, Nilai Tahun, Foreign Direct Investment Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 1446–1454.
- Utfaeni, F. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Perdagangan di Indonesia. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.30742/economie.v5i2.3597>
- Karya Karya dan Syamri Syamsuddin, (2016), *Makro Ekonomi*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Fauziah Ifat, (2018), *Buku panduan Ekspor & Impor*, Jakarta : ALWI.
- Sumowigeno Guspiabri, (2022), *Tantangan Pengelolaan Eksternal Wealt*, Elex Media Komputindo.